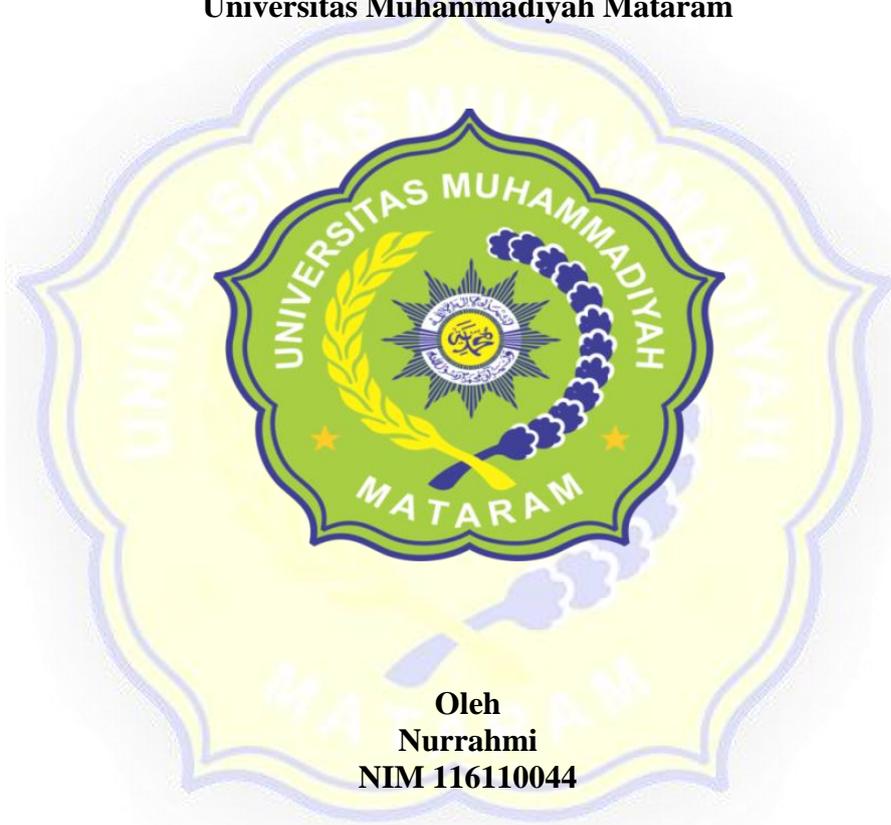


SKRIPSI

**ANALISIS FUNGSI, DAN MAKNA, SERTA NILAI-NILAI PENDIDIKAN
DALAM UNGKAPAN TRADISIONAL MASYARAKAT DESA SIMPASAI
KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi Sarjana Strata
Satu (S1) pada Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram**



**Oleh
Nurrahmi
NIM 116110044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS FUNGSI, DAN MAKNA, SERTA NILAI-NILAI PENDIDIKAN
DALAM UNGKAPAN TRADISIONAL MASYARAKAT DESA SIMPASAI
KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 28 Juli 2021

Dosen Pembimbing I



Drs. H. Akhmad H. Mus, M.Hum
NIDN. 0822086002

Dosen Pembimbing II



Nurmiwati, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0817098601

Menyetujui:

**Program Studi Pendidikan Bahasa Indoneisa
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

Ketua Program Studi,



Nurmiwati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS FUNGSI, DAN MAKNA, SERTA NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM
UNGKAPAN TRADISIONAL MASYARAKAT DESA SIMPASAI KECEMATAN
LAMBU KABUPATEN BIMA**

Skripsi atas nama Nurrahmi telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 06 Agustus 2021

Dosen Penguji:

1. Drs. H. Akhmad H. Mus, M.Hum
NIDN 0822086002

(Ketua)



2. Siti Lamusiah, M.Si.
NIDN 0811076901

(Anggota)



3. Roby Mandalika Waluyan, M.Pd
NIDN 0822038401

(Anggota)



Mengesahkan,

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan


Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd., Si
NIDN 0821078501

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Nurrahmi

Nim : 116110044

Alamat : Simpasai Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Memang benar skripsi yang berjudul “Analisis fungsi, dan makna, serta nilai-nilai pendidikan dalam ungkapan tradisional masyarakat simpasai kecamatan lambu kabupaten Bima” adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang dijadikan acuan sebagai sumber yang dicantumkan sebagai daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan saya ini tidak terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkan. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 30 Mei 2021



Nurrahmi
116110044



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MURRAHMI
NIM : 116110044
Tempat/Tgl Lahir : Simpasai, 09-06-1997
Program Studi : Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085239606209 / @nurrahmilukmaudiana209@gmail.com
Judul Penelitian : -

Analisis fungsi, dan makna, serta nilai-nilai pendidikan dalam ungkapan tradisional masyarakat desa simpasai kecamatan lambu kabupaten Bima.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 46%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 23 Agustus 2021

Penulis



MURRAHMI
NIM. 116110044

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos. M.A.
NIDN: 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURRAHMI
 NIM : 116110044
 Tempat/Tgl Lahir : Simpasari, 09-06-1997
 Program Studi : Bahasa Indonesia
 Fakultas : FKIP
 No. Hp/Email : 085239606209 / @nurrahmitukmandiana209@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis fungsi, dan makna, serta nilai-nilai pendidikan dalam ungkapan tradisional masyarakat desa simpasari kecamatan Lumbu Kabupaten Bima.

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 23 Agustus 2021

Penulis



NURRAHMI
 NIM. 116110044

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

“dalam kehidupan taka da langkah yang sia-sia, akan ada hasil apabila menekuni prosesnya”

“hidup tak selamanya tentang susah, ada kalanya kita senang, tunggu saja prosesnya”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada Ayahku tersayang Lukman Hamzah dan Mamaku tersayang Mardiana. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanannya selama ini. Semoga ananda dapat membalas budi jasa yang telah kalian berikan. Selain itu, karya ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua saudaraku Anang Fajrin, Nurkomaria terimakasih atas canda tawa dan dukungannya selama ini.
2. Keluarga Besar HAMZAH terimakasih atas dukungannya.
3. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan Ilmu yang bermanfaat bagi penyusun. Semoga Ilmu yang kalian berikan menjadi amalan yang tidak pernah terputus.
4. Untuk sahabatku mutmainah, aeyu putri, kurnia, wulan
5. Kepada calon imamku kelak
6. Almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.



KATA PENGANTAR

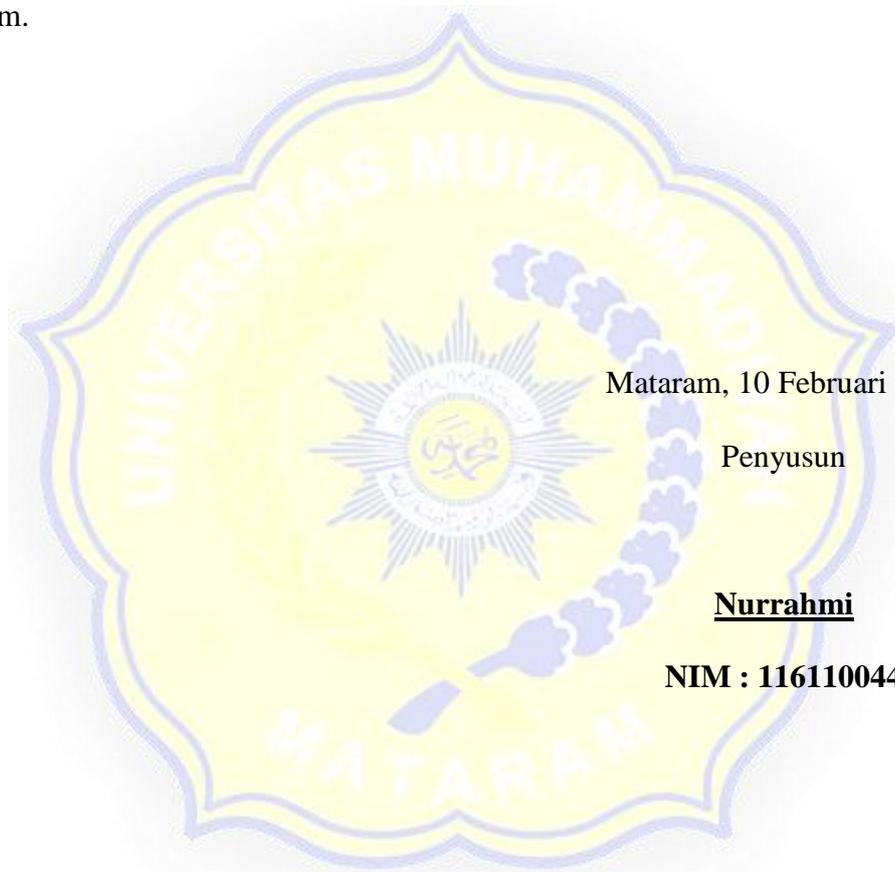
Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan kasih sayang-Nya kepada penyusun sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Fungsi, dan Makna, serta Nilai-nilai Pendidikan dalam Ungkapan Tradisional Masyarakat Desa Simpasai Kecamatan Lambu Kabupaten Bima”**

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak. Di mulai dari pengajuan judul sampai terselesaikannya karya ini oleh penyusun. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan tempat, kesempatan, dan berbagai kemudahan kepada saya untuk mencari ilmu.
2. Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.,Si, selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Nurmiwati S.Pd, M.Pd, selaku ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Drs. H. Akhmad H. Mus, M.Hum selaku Pembimbing utama yang telah banyak memberikan bantuan, mengarahkan serta membimbing penyusun sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.

5. Nurmiwati, S.Pd, M.Pd, selaku Pembimbing pendamping yang juga banyak memberikan bimbingan kepada penyusun dalam menyusun skripsi ini.

Demikian penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua, terutama untuk penyusun sendiri, kalangan akademis, praktisi serta masyarakat umum.



Mataram, 10 Februari 2021

Penyusun

Nurrahmi

NIM : 116110044

Nurrahmi 2021 : ANALISIS FUNGSI, DAN MAKNA, SERTA NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM UNGKAPAN TRADISIONAL MASYARAKAT DESA SIMPASAI KECEMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA. Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Mataram Universitas Muhammadiyah Mataram

Pembimbing I : Drs. Akhmad H. Mus, M. Hum

Pembimbing II : Nurmiwati, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis fungsi dan makna, serta nilai-nilai pendidikan dalam ungkapan tradisional masyarakat Desa Simpasai Kecamatan Lambu Kabupaten Bima”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimanakah fungsi pendidikan dalam ungkapan tradisional masyarakat desa Simpasai kecamatan Lambu kabupaten Bima? (2) Bagaimanakah makna pendidikan dalam ungkapan tradisional masyarakat desa Simpasai kecamatan Lambu kabupaten Bima? (3) Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan dalam ungkapan tradisional masyarakat desa Simpasai kecamatan Lambu kabupaten Bima?. Dalam mengumpulkan data penelitian, penelitian menggunakan metode Dokumentasi dan metode wawancara. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara deskriptif, yaitu menjelaskan, menguraikan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang berupa fungsi, dan makna, serta nilai-nilai pendidikan dalam ungkapan tradisional masyarakat desa simpasai sehingga menimbulkan kejelasan untuk mudah dipahami. Berdasarkan hasil analisis data dalam pembahasan, penelitian ini disimpulkan: (1) makna ungkapan tradisional tidak lagi berkaitan dengan makna leksikal dan makna gramatikal. Artinya, bahwa dalam menganalisis makna yang terkandung dalam ungkapan tradisional dapat dianalisis sesuai dengan penafsiran. Makna ungkapan tradisional desa simpasai berhubungan dengan nasehat, teguran, dan ajaran yang bisa dijadikan pegangan dalam bertingkah laku; (2) fungsi ungkapan tradisional sebagaimana dikemukakan Bascom yaitu sebagai system proyeksi, sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga kebudayaan, sebagai alat pendidikan anak, sebagai alat pemaksa, dan pengawas norma-norma masyarakat agar selalu dipatuhi, sebagai alat komunikasi, dan sebagai media hiburan; (3) nilai-nilai pendidikan ungkapan tradisional Desa Simpasai yang terdapat dalam penelitian ini berkaitan dengan nilai moral dan nilai sosial.

Kata Kunci: Ungkapan, Fungsi, Makna dan Nilai

Nurrahmi 2021: ANALYSIS OF FUNCTIONS, MEANINGS, AND EDUCATIONAL VALUES IN TRADITIONAL EXPRESSIONS OF THE SIMPASAI VILLAGE, LAMBU DISTRICT, BIMA REGENCY. Indonesian Language Study Program, Faculty of Teacher Training and Education. Mataram. Muhammadiyah University of Mataram

Consultant I : Drs. Akhmad H. Mus, M. Hum

Consultant II : Nurmiwati, M.Pd

ABSTRACT

Analysis of functions and meanings and educational values in traditional expressions of the inhabitants of Simpasai Village, Lambu District, Bima Regency is the title of this study. (1) What role does education play in traditional manifestations of the Simpasai village community in Lambu district, Bima district? (2) What does education signify in the Simpasai village community's traditional expressions in Lambu sub-district, Bima district? (3) What are the educational values of the Simpasai village community in Lambu sub-district, Bima district's traditional expressions?. Documentation and interview approaches were employed to obtain data for the study. The data obtained is examined descriptively by explaining, describing, analyzing, and interpreting data in the form of functions, meanings, and educational values in the traditional expressions of the Simpasai village community. This study concluded, first, traditional phrases' meanings are no longer related to lexical and grammatical meanings. The commentary is based on the results of the data analysis. This suggests that traditional idioms can be analyzed in terms of interpretation when determining their meaning. The meaning of the Simpasai village's traditional expression is related to advise, warning, and teachings. Second, According to Bascom, traditional expressions serve as a projection system, a means of ratifying cultural institutions, educating children, coercion, and a supervisor for community norms to obey, and as a means of communication and entertainment. Third, The educational values of the traditional expressions of Simpasai Village contained in this study are related to moral values and social values.

Keywords: Expressions, Functions, Meanings and Values



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH	vi
HALAMAN MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Yang Relevan	7
2.2 Landasan Teoritas	9
2.2.1 Konsep Dasar	10

2.2.2 Pengertian Analisis.....	12
2.2.3 Teori Fungsi pendidikan dalam ungkapan tradisional	13
2.2.4 Teori Makna pendidikan dalam ungkapan tradisional	13
2.2.5 Teori nilai-nilai pendidikan dalam ungkapan tradisional.....	14
2.2.6 Ungkapan Tradisional	15

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	16
3.2 Jenis Penelitian.....	16
3.3 Objek Penelitian	17
3.4 Data dan Sumber Data	17
3.5 Lokasi Penelitian.....	18
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	18
3.7 Metode Analisis Data.....	21

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	23
4.1.1 Letak Geografis	23
4.1.2 Keadaan Penduduk.....	24
4.1.3 Tingkat Pendidikan	24
4.1.4 Mata Pencaharian	25
4.1.5 Sistem Kepercayaan	26
4.1.6 Adat Istiadat	27
4.2 Data Penelitian	28
4.3 Analisis Data.....	40

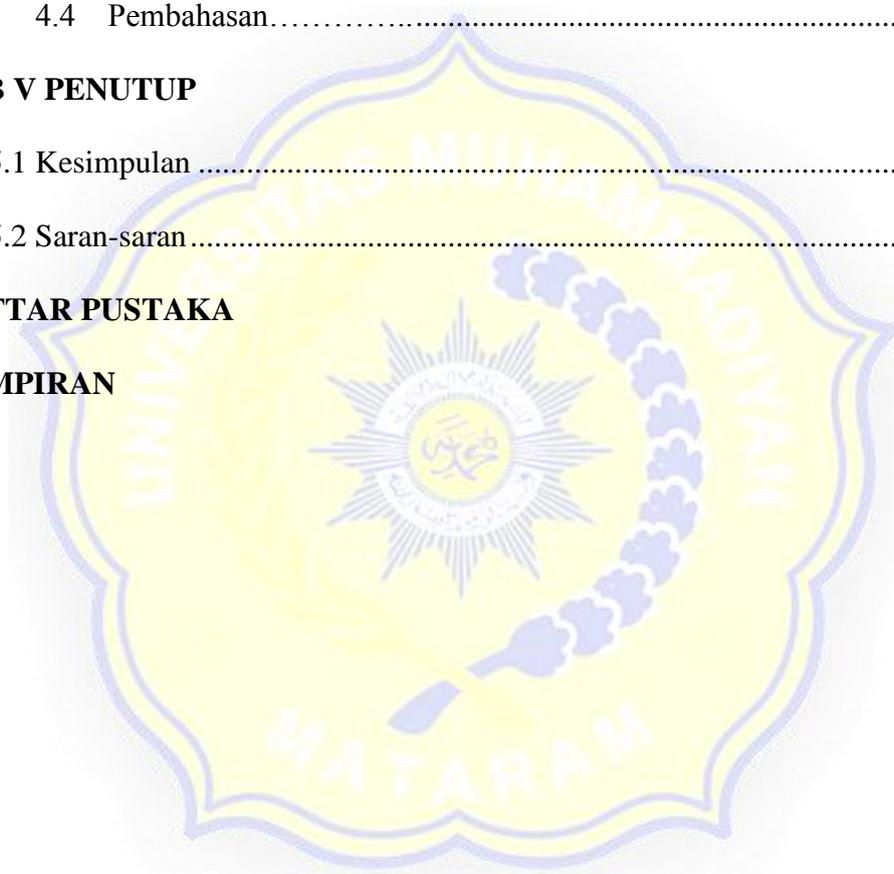
4.3.1 Analisis Fungsi Pendidikan dalam Ungkapan Tradisional	
Masyarakat.....	40
4.3.2 Analisi Makna Pendidkan Dalam Ungkapan Tradisional	
Mayarakat.....	43
4.3.3 Analisis Nilai-nilai Pendidkan Dalam ungkapan Tradisional	
Masyarakat.....	48
4.4 Pembahasan.....	51

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran-saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastera lisan adalah kesusasteraan yang menyakup ekspresi kesusasteraan masyarakat suatu kebudayaan yang disebarkan secara turun temurun dengan lisan dari mulut kemulut. Bentuk dari sastera lisan itu sendiri ada yang berupa seni pertunjukan seperti wayang, ungkapan tradisional (seperti pepatah atau peribahasa), ada juga nyanyian rakyat dan masih banyak lagi. Sebagian dari sastera Indonesia, sastera lisan etnik Bima tidak dapat manghindarkan diri dari persaingan dengan nilai-nilai Menyediakan dan menyebarkan melalui berbagai media massa atau kontak langsung dengan orang asing. Jenis sastra lisan masyarakat Bima yang mulai dilupakan antara lain mpama (cerita fiksi atau dongeng), nggahi lama (hampir sama dengan guridam), nggahi dana (bahasa ritmis), dan ungkapan tradisional.

Fungsi dari sastera lisan sendiri tidak hanya sekedar untuk kebutuhan seni, melainkan terdapat pula unsur pendidikan yang mendidik dan disampaikan didalamnya, seperti nilai-nilai moral pada ungkapan tradisional tersebut. Ungkapan tradisional suku Mbojo (Bima) merupakan sarana pengukapan pikiran dan perasaan masyarakat Bima dengan menjadikan ungkapan tersebut menjadi puisi. Puisi tradisional yang disampaikan secara lisan yang dapat diungkapkan, dinyanyikan dengan diiringi musik biola, gitar maupun tanpa musik, dapat dilakukan perorangan, berbalas maupun

berkelompok pertunjukkan dapat dilakukan dalam acara-acara baik saat acara non formal maupun formal yang mengandung isi tanpa sampiran.

Ungkapan tradisional suku Mbojo (Bima) dilantunkan dalam bentuk lagu oleh dua orang laki-laki dan perempuan yang berusia rata-rata 30-40 tahun. Faktor usia pelantun ungkapan tradisional suku Mbojo (Bima) sangat mempengaruhi Ungkapan yang dibawakan, karena semakin tua usia pelantunnya maka semakin bervariasi ungkapan yang dinyanyikan. Sebagai sastra lisan pada umumnya ungkapan suku Mbojo (Bima) berkisah tentang kehidupan rumah tangga, pujian terhadap pasangan, tentang cinta, nasehat, teguran, saling ejek antar pelantun, dan berkisah tentang fenomena sosial dalam masalah ini ungkapan tradisional suku Mbojo (Bima) juga berfungsi sebagai gurauan, misalnya saat pelantun melantunkan *tiloaku maru ra doho mbora nggomi wancuku dahuku* gurauan yang digunakan disini yaitu menggunakan kata *dahu* yang berarti takut untuk mengungkapkan perasaan takut kehilangan seseorang. Selanjutnya ungkapan ini sebagai sindiran salah satunya sindiran untuk seorang suami yang diam diri di rumah *Aina ro midi ncau , loadu da ncoki ndi uma ro sancaka* (janganlah diam terus, agar tidak susah nanti dalam berumah tangga) ungkapan tersebut bermakna supaya seseorang tidak hanya diam saja menunggu rejeki yang menghampiri, agar dapat memberikan nafkah kepada keluarga. Terakhir sebagai teguran *Mori dei rasa dou aina nefa mu doum tua* untuk memberikan teguran supaya hidup dirantauan jangan pernah sesekali melupakan jasa serta pengorbanan dari kedua orang tua yang bersusah payah membesarkannya. Keseluruhan isi dari

ungkapan tradisional suku Mbojo (Bima) tersebut merupakan karya kreatif pelantunnya, sedangkan untuk temanya sendiri mengikuti irama pelantunnya.

Kehidupan sosial budaya masyarakat NTB sangat heterogen. Keanekaragaman kelompok sosial yang menghuni daerah NTB dan sekitarnya memperlihatkan adat kebiasaan, tingkat pendidikan dan corak dengan kehidupan beragama yang berbeda-beda. Suatu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat tepatnya pada kabupaten Bima kecamatan Lambu desa Simpasai ungkapan tradisional suku Mbojo (Bima) lisan yang merupakan hasil warisan budaya yang diturunkan secara turun-temurun dari nenek moyang.

Dalam kehidupan sehari-hari, ungkapan tradisional suku Mbojo (Bima) di desa Simpasai kecamatan Lambu kabupaten Bima digunakan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan nilai-nilai moral yang merupakan pelajaran atau didikan bagi masyarakat Simpasai. Nilai-nilai tersebut disampaikan dengan memberikan pesan moral dalam suatu ungkapan tradisional di desa Simpasai dalam berinteraksi antara orang tua dengan anaknya, interaksi antara sesama masyarakat atau interaksi seseorang dengan tokoh agama yang Dihormati di masyarakat. Selain berfungsi sebagai media penyampaian nilai-nilai pendidikan, ekspresi tradisional juga dapat dijadikan sebagai bentuk hiburan. Sebagai alat untuk meningkatkan rasa superioritas, sebagai alat untuk mengkritik orang lain, tetapi orang yang dikritik tidak akan merasa sakit hati. Misalnya, dalam ekspresi tersebut di desa Simpasai kecamatan Lambu kabupaten Bima *sama ngao labo karawo* ‘Sindiran seperti

kucing dan tikus yang selalu mengganggu ketenangan orang lain. Dalam ungkapan tradisional tersebut, banyak kata memiliki makna konotatif, sehingga meskipun kata-kata pembicara mengandung makna konotatif negatif, tidak jarang orang yang mendengarkannya merasa senang.

Dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan ungkapan tradisional pada masyarakat Simpasai Kecamatan Lambu Kabupaten Bima mengacu pada penggunaan ungkapan tradisional dalam keadaan dan kondisi tertentu, seperti peringatan, sindiran, dan kutukan orang lain. Berdasarkan apa yang terjadi di masyarakat dan tidak hanya digunakan, ekspresi tradisional akan bermakna. Makna ungkapan tradisional berkaitan dengan maksud penutur, dan mengacu pada unsur-unsur di luar bahasa (out-of-lingual).

Ungkapan tradisional yang terdapat pada masyarakat di desa Simpasai kecamatan Lambu kabupaten Bima khususnya di desa Simpasai, baik dari golongan orang tua, muda-mudi, maupun orang dewasa. Dalam hal menyampaikan maksud pembicaraan, seperti nasehat, pengajaran, harapan, cemoohan, dll. Hal ini menyebabkan generasi muda khususnya remaja kurang mengetahui makna dari ungkapan tradisional tersebut. Kelunturan generasi muda pada ungkapan tradisional menyebabkan. Yang dikarenakan adanya inisiatif penyusun untuk mengangkat kembali budaya atau budaya ungkapan tradisional mendekati kepunahan. Kepunahan akan terjadi karena pengaruh budaya luar yang membuat generasi milenial melupakan tradisi yang diturunkan oleh nenek moyang secara turun-temurun.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berinisiatif mengakat dan melestarikan ungkapan tradisioanl bima (Mbojo) sebagai judul skripsi. Judul skripsi yang diajukan peneliti yang berbunyi, Analisis Fungsi, dan Makna, serta Nilai-nilai Pendidikan dalam ungkapan Tradisional masyarakat desa Simpasai kecamatan Lambu kabupaten Bima merupakan vabel usaha untuk melestarikan budaya dan tradisi masyarakat Bima umumnya dan masyarakat desa Simpasai kecamatan Lambu khususnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah fungsi pendidikan dalam ungkapan tradisional masyarakat desa Simpasai kecamatan Lambu kabupaten Bima?
2. Bagaimanakah makna pendidikan dalam ungkapan tradisional masyarakat desa Simpasai kecamatan Lambu kabupaten Bima?
3. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan dalam ungkapan tradisional masyarakat desa Simpasai kecamatan Lambu kabupaten Bima?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diperoleh peneliti dalam tulisan ini adalah berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan fungsi Pendidikan dalam Ungkapan tradisional masyarakat desa Simpasai kecamatan Lambu kabupaten Bima.
2. Untuk Menemukan Makna Pendidikan dalam Ungkapan tradisional masyarakat desa Simpasai kecamatan Lambu kabupaten Bima.
3. Untuk Mendapatkan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Ungkapan tradisional masyarakat desa Simpasai kecamatan Lambu kabupaten Bima.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu untuk melestarikan dan menghidupkan kembali ungkapan tradisional suku Mbojo (Bima) sebagai bagian dari sastra lisan yang hampir punah. Melalui penelitian ini ungkapan tradisional suku Mbojo (Bima) dapat dilihat oleh pemerintah kabupaten Bima sebagai bagian dari budaya yang harus dapat perhatian karena merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat Bima tepatnya di desa Simpasai kecamatan Lambu kabupaten Bima itu sendiri. Generasi sekarang yang melupakan budaya asalnya dan juga untuk menjadi bahan informasi data tentang fungsi, makna dan nilai-nilai pendidikan dalam ungkapan tradisional masyarakat desa Simpasai sebagai salah satu bahan untuk penelitian-penelitian berikutnya dan akan menimbulkan minat untuk mempelajari fungsi, Makna dan nilai-nilai Pendidikan. Khususnya dalam ungkapan tradisional masyarakat di desa Simpasai kecamatan Lambu kabupaten Bima.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang fungsi, makna dan nilai-nilai pendidikan dalam ungkapan tradisioanl masyarakat desa Simpasai.
2. Memberikan data-data yang objektif tentang fungsi, makna dan nilai-nilai pendidikan yang khusunya terdapat di desa Simpasai kecamatan Lambu kabupaten Bima.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

2.1.1 Menurut Moh.Imam (2018) Analisis Ungkapan Tradisional Masyarakat Dompu (Kajian Etnolinguistik)

Dari penelitian ini masyarakat Dompu merupakan salah satu masyarakat di Indonesia yang memiliki kekayaan budaya. Ada beberapa macam kesenian; seni dongeng, seni dan kaligrafi, seni pahat, serta seni sastra baik berupa puisi tradisional, puisi modern, perumpamaan, dan ekspresi tradisional. Kebudayaan merupakan bagian dari kebudayaan nusantara yang harus di jaga, dilestarikan, dan diwariskan kembali untuk generasi penerus. Salah satu cara untuk mewariskan budaya tersebut adalah dengan melakukan penelitian. Kajian ini berfokus pada ekspresi tradisional dengan tujuan untuk menggali nilai, norma, dan budaya yang ada dalam ekspresi tradisional masyarakat Dompu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan dengan pendekatan etno linguistik. Pendekatan etno linguistik merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada kajian kebahasaan untuk menangkap fenomena budaya masyarakat yang ada di masyarakat. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang sangat sesuai dengan bertujuan penelitian ini. Hal itu untuk menggali fenomena budaya suatu masyarakat melalui bahasanya, ungkapan tradisional sebagai salah satu bentuk bahasa.

Focus permasalahan penelitian ini adalah bentuk, makna, dan fungsi ekspresi tradisional masyarakat Dompu.

2.1.2 Menurut Ismawati (2014) analisis makna dan fungsi dalam ungkapan tradisional pada masyarakat sasak desa Kediri serta kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu menafsirkan, mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data berupa makna, fungsi, dan nilai pendidikan yang terkandung dalam ungkapan tradisional Sasak Desa Kediri, dalam rangka menghasilkan hasil yang jelas dan mudah dipahami. Hasil analisis berupa penemuan sebagai jawaban atas masalah yang akan dipecahkan dan harus disajikan dalam bentuk teori. Saat menyajikan hasil penelitian, ada dua metode, yaitu metode formal dan metode informal. Metode formal menggunakan simbol atau ekspresi simbolik, seperti tanda bintang (*), tanda kurung biasa (), tanda kurung kurawal ({}), tanda kurung siku ([]), dan garis miring (/), sedangkan cara informal adalah dengan gunakan biasa Ungkapan kata, termasuk penggunaan istilah teknis (Mahsun, 2011: 123). Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode formal dan metode informal. Metode formal yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tanda atau lambing kurung siku ([]) sebagai lambing fonetisnya dan tanda petik satu (‘) yang digunakan sebagai arti dari suatu kata atau kalimat. Adapun metode informal digunakan untuk memaparkan atau menyajikan hasil analisis data yang berupa makna, fungsi, dan nilai-

nilai pendidikan ungkapan tradisional Sasak Desa Kediri yang dituangkan dalam bentuk kata-kata.

2.1.3 Menurut Suryaningsi Lili (2018) Bentuk, Fungsi dan Makna Kapatu Mbojo Sebagai Suplemen Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Kapatu merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan masyarakat suku Mbojo. Puisi tradisional yang disampaikan secara lisan yang dapat diungkapkan, dinyanyikan dengan diiringi musik biola dan gitar maupun tanpa musik, dapat dilakukan perorangan, berbalas maupun berkelompok, dan dapat dilakukan pertunjukan acara-acara maupun saat santai yang mengandung isi tanpa sampiran. Dalam bentuknya terdapat pengulangan huruf konsonan dan permainan huruf vokal dalam merangkai, mengubah atau menciptakan kata selanjunya.

Dari beberapa penelitian di atas, penelitian mengenai Analisis Fungsi, dan Makna, serta Nilai-nilai Pendidikan dalam Ungkapan Tradisional belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti ini akan berusaha untuk meneliti Fungsi, dan Makna, serta Nilai-nilai Pendidikan dalam Ungkapan Tradisional khususnya di Kecamatan Lambu di desa Simpasai Kabupaten Bima.

2.2 Landasan Teoritis

Kegiatan penelitian tidak terlepas dari teori-teori yang mendukung penelitian tersebut. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

2.2.1 Konsep Dasar

Analisis adalah menyelidiki terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya) dan penelaah bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan sesudah dikaji sebaik-baiknya. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis fungsi, dan makna, serta nilai-nilai pendidikan dalam ungkapan tradisional masyarakat di desa Simpasai kecamatan Lambu kabupaten Bima dengan upaya mengulang atau menghidupkan kembali tradisi ungkapan tradisional yang telah lama hilang, tepatnya di desa Simpasai kecamatan Lambu kabupaten Bima.

Bentuk adalah wujud yang ditampilkan atau wujud yang ada. Bentuk yang dianalisis dalam ungkapan tradisional suku Mbojo adalah Rima tak beraturan, dalam bentuknya terdapat pengulangan huruf konsonan dan permainan huruf vokal dalam merangkai, mengubah atau menciptakan kata selanjutnya. Misalnya Bentuk ungkapan seperti nasehat, Tiopu tando ain tambari kontu “pandanglah kedepan jangan tengok kebelakang” Ungkapan tradisional ini berfungsi untuk memberikan nasehat kepada orang lain supaya introspeksi diri baik dalam bertutur kata, bertingkah laku maupun dalam hal-hal lain.

Fungsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegunaan suatu hal atau daya guna. Ungkapan tradisional suku Mbojo (Bima) merupakan salah satu sastra lisan yang mengakar kuat pada suku Mbojo, suku yang mendiami daerah bima diujung timur pulau Sumbawa. Ungkapan

tradisional suku Mbojo digunakan sebagai salah satu sarana dalam berkomunikasi dan menyampaikan pesan dari si penutur. Penyebaran dan pewarisannya biasanya dilakukan secara lisan, yakni disebarakan melalui tutur kata dari mulut kemulut (atau dengan suatu contoh yang disertai dengan gerak isyarat) dari satu generasi kegenerasi berikutnya.

Makna adalah memperhatikan, menerangkan arti. Makna dalam suatu ungkapan mempunyai hubungan yang signifikan dengan apa yang diasosiasikan dengan ungkapan itu sendiri, misalnya diasosiasikan atau dihubungkan dengan benda, hewan, binatang, dan lain sebagainya untuk memberikan perumpamaan kepada orang lain. Contoh kapatu: Weli kalinci dei karu “Membeli kalinci dalam karung” Maknanya laki-laki hendaklah berhati-hati dalam memilih calon istri. Ungkapan ini berisi ajuran agar laki-laki hendaklah kalau meminang perempuan terlebih dahulu mengenal atau melihat perempuan itu agar supaya tidak menyesal dikemudian hari.

Rima adalah pengulangan bunyi yang berselang, baik didalam larik sajak maupun pada akhir larik sajak yang berdekatan. Rima tak beraturan, dalam bentuknya terdapat pengulangan huruf konsonandan permainan huruf vocal dalam merangkai, mengubah atau menciptakan kata selanjutnya. Misalnya ungkapan tradisional dalam bentuk sindiran, Edera nggahi dei lenga ponda ndai ma lengi “Jangan bilang ke kawan sendiri yang labu bocor” Ungkapan tradisional ini berfungsi untuk memberikan sindiran Jangan membicarakan orang lain, kita sendiri mempunyai kejelekan dan kekurangan.

Di dalam penelitian ini perlu dibahas juga tentang folklore. Dari pengertian folk yang berbunyi: “sekelompok orang, yang memiliki ciri-ciri pengenal fisik maupun kebudayaan, sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya”.

2.2.2 Pengertian Analisis

Analisis adalah langkah yang penting didalam kritik kesasteraan untuk memahami maksud dan susunan karya tertentu (Rozak dkk. 1994: 51). Menurut para ahli (1995: 37). Analisis adalah menyelidiki terhadap suatu peristiwa (karangan, pembuatan dan sebagainya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya) dan penelaah bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan sesudah dikaji sebaik-baiknya.

Analisis meliputi penyajian data dan pembahasan dilakukan secara kualitatif konseptual. Analisis data harus selalu dihubungkan dengan konteks dan konstruk analisis. Konteks yang berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan struktur karya sastra, sedangkan konstruk berupa bangunan konsep analisis.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu proses generalisasi dari beberapa uraian untuk memperoleh penghayatan suatu karya. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis fungsi, makna dan nilai-nilai pendidikan dalam ungkapan tradisional masyarakat di desa Simpasai kecamatan Lambu kabupaten Bima.

2.2.3 Teori Fungsi Pendidikan Dalam Ungkapan Tradisional

Menurut William R Bascom, fungsi folklor adalah sebagai sitem proyeksi, yakni sebagai alat pencermin angan-angan suatu kolektif, sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan sebagai alat pendidikan anak-anak, sebagai alat pemaksa dan pengawas norma-norma masyarakat.

Sebagaimana bahasa lisan pada umumnya, peribahasa atau ungkapan juga berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, terutama dalam hal pengendalian atau kontrol sosial masyarakat yang digunakan untuk mengkritik seseorang yang telah melanggar norma-norma dalam masyarakat (Danandjaja, 1997 : 32).

2.2.4 Teori Makna Pendidikan Dalam Ungkapan Tradisional

Menurut keraf (2001 ; 21) pengertian yang tersirat dalam sebuah kata mengandung makna bahwa setiap kata mengungkapkan sebuah gagasan atau sebuah ide atau dengan kata lain, kata-kata adalah alat penyalur gagasan yang akan disampaikan kepada orang lain.

Brown (Sobur, 2004: 256) mendefinisikan makna sebagai kecenderungan (disposisi) total untuk menggunakan atau breaksi terhadap suatu bentuk bahasa. Membentuk makna merupakan upaya lebih jauh dari penafsiran, dan mempunyai kesejajaran dengan ekstrapolasi. Pemaknaan lebih menuntut kemampuan intergratif manusia, yaitu idrawinya, daya pikirnya, dan akal budinya.

2.2.5 Teori nilai-nilai Pendidikan Dalam Ungkapan Tradisional

Burhanuddin Salam (1997 : 8) mengatakan bahwa etika sosial menyangkut hubungan manusia dengan manusia, baik secara perorangan langsung maupun secara bersama dan dalam bentuk kelembagaan (keluarga, masyarakat, atau negara), sikap kritis terhadap pandangan-pandangan dunia dan ideology, sikap dan pola perilaku dalam bidang kegiatan masing-masing, maupun tentang tanggung jawab manusia terhadap makhluk hidup lainnya, serta alam semesta pada umumnya.

Nilai moral tidak merupakan suatu kategori nilai tersendiri disamping kategori-kategori nilai yang lain. Nilai moral tidak terpisah dari nilai-nilai jenis lainnya, misalnya nilai ekonomis, dan lain-lain (Bartens, 2004 : 142). Setiap nilai dapat memperoleh bobot moral bila diikutsertakan dalam tingkah laku moral. Kejujuran, misalnya, merupakan nilai moral, tetapi kejujuran itu sendiri “kosong” bila tidak diterapkan kepada nilai lain, misalnya nilai ekonomis.

Karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan itulah yang ingin disampaikannya kepada pembaca. Moral dalam cerita merupakan saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Ia merupakan petunjuk yang ingi diberikan pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan. Ia

bersifat praktis sebab petunjuk itu dapat ditampilkan atau ditemukan modelnya dalam kehidupan nyata sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita lewat tokoh-tokohnya (Kenny, dalam Nurgiyantoro, 2000 : 321).

2.2.6 Ungkapan Tradisional

Menurut Simajuntak (1984: 2) ungkapan tradisonal adalah kalimat pendek yang menjadi milik masyarakat secara umum dan penciptanya tidak diketahui lagi. Ungkapan berisi pesan, petuah, sanjungan, nasihat, kritikan, dan pernyataan kiasan. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa ungkapan tradisional merupakan kajian folklor adalah bagian dari kebudayaan yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun dan tradisional diantara ungkapan yang dikenal masyarakat secara turun-temurun. Ungkapan tradisional tidak lagi diketahui siapa yang menciptakan pertama kali, disebarkan secara lisan dalam bentuk tuturan yang sudah menjadi klise. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ungkapan tradisional diartikan sebagai perkataan atau kelompok kata yang khusus untuk menyatakan maksud dengan arti kiasan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2006: 2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode Kualitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2006: 9).

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah proses keseluruhan yang dipaparkan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2013:4) metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif memiliki deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa

kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, Jane Richie (dalam Moleong, 2013:6).

3.3 Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah fungsi, makna dan nilai-nilai pendidikan dalam ungkapan tradisional masyarakat di desa Simpasai kecamatan Lambu kabupaten Bima. Fungsi adalah kegunaan suatu hal atau daya guna, makna adalah memperhatikan atau menerangkan arti, sedangkan nilai-nilai pendidikan dalam ungkapan tradisional merupakan hasil karya manusia yang bernilai budaya yang harus dikembangkan sehingga harapan dalam adat tersebut dapat semakin baik.

Dalam penelitian ini penulis yang akan mengambil beberapa populasi sebagai bahan dasar dalam penelitian ini yaitu seluruh individu yang ada di desa Simpasai.

3.4 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah Fungsi, makna dan nilai-nilai pendidikan dalam ungkapan tradisional masyarakat khususnya di desa Simpasai. Sumber data dalam penelitian ini adalah para informan (masyarakat pendukung) yang akan memberikan informasi tentang fungsi, makna dan nilai-nilai pendidikan dalam ungkapan tradisional masyarakat. Informasi tersebut berasal di desa Simpasai yang terdiri dari enam dusun.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan akurat, tentunya dalam penelitian ini akan diuraikan beberapa kriteria informan adalah sebagai berikut:

- a. Orang Bima asli
- b. Penutur berusia 20 sampai 50 tahun
- c. Informan memiliki intelegensi cukup tinggi.
- d. Informan dapat berbahasa Indonesia.
- e. Informan bersedia jadi informan.
- f. Mengetahui tentang pendidikan dalam ungkapan tradisional

Dengan adanya subyek yang akan diwawancarai tentu akan membantu proses penelitian ini untuk mendapatkan data yang benar dan jelas.

3.5 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara studi lapangan untuk mendapatkan data asli tentang pendidikan dalam ungkapan tradisional dari para informan (tokoh masyarakat) masyarakat desa Simpasai. Untuk Lokasi penelitian ini adalah desa Simpasai kecamatan Lambu yang sebelah barat berbatasan desa Kale'o, sebelah timur desa Lanta. Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang diteliti untuk mendapat sebuah data yang jelas sehingga data tersebut sesuai dengan realitas keadaan wilayah kecamatan Lambu desa Simpasai.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara mengumpulkan data yang diperlukan dan hubungannya dengan penyelidikan sesuai dengan aturan-aturan yang dibenarkan oleh ilmu pengetahuan (Arikunto, 1997: 222).

Dalam Penelitian ini digunakan enam metode untuk pengumpulan data yaitu:

a) Metode Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara teliti dan sistematis semua gejala-gejala (fenomena) yang diteliti (Ali, 1995: 699). Arikunto (2006: 224). Berpendapat bahwa observasi atau yang disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian suatu objek dengan menggunakan alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Metode observasi ini digunakan untuk mencari tahu tentang ungkapan tradisional suku Mbojo tersebut dan dapat diketahui keberadaan informan.

b) Metode Wawancara

Metode wawancara maksudnya yaitu menggunakan teknik tanya jawab dengan nara sumber yang dipercaya kebenarannya melalui pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan, untuk pemenuhan data dalam penelitian ini. Dalam hal ini, wawancara dilakukan terhadap tokoh masyarakat, orang tua yang tinggal di desa simpasai kecamatan lambu kabupaten bima. melalui wawancara, penulis mendapatkan pemahaman yang utuh tentang analisis fungsi, dan makna, serta nilai-nilai pendidikan dalam ungkapan tradisional masyarakat di desa simpasai kecamatan lambu kabupaten bima, dan diharapkan melalui wawancara dapat melengkapi data yang dibutuhkan.

c) Metode rekaman

Rekaman adalah proses merekam data yang diperoleh dari responden untuk dijadikan bahan analisis (Arikunto, 2006 : 233). Metode rekaman adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data terhadap objek yang diteliti. Metode rekaman hanya digunakan pada saat penerapan metode wawancara. Status metode ini melengkapi metode wawancara, artinya orang yang diwawancarai dapat mengembalikan hasil rekaman analisis fungsi, makna, dan nilai pendidikan pada ungkapan tradisional di desa Simpasai, Kecamatan Lambu, dan Kabupaten Bima. Metode pencatatan dilakukan secara langsung, dan digunakan untuk merekam isu-isu terkait isu yang akan dibahas dan diucapkan oleh juru bicara atau informan. Yang direkam yaitu tentang ungkapan tradisional suku Mbojo di desa simpasai yang dituturkan oleh informan dengan menggunakan perekam seperti handphone, dan alat perekam visual berupa kamera.

d) Metode dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan menggunakan dokumen-dokumen yang sudah ada, salah satu dokumen yang digunakan peneliti adalah melalui video dan foto yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data perpustakaan yaitu membaca, mencatat dan mengolah data yang dikumpulkan dari fungsi, dan makna, serta nilai-nilai pendidikan dalam ungkapan tradisional kapatu mbojo (pantun bima).

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, menurut Patton (Muhammad, 2011 : 211), metode analisis data yang digunakan metode kualitatif interpretatif. Menurut (Sugiyono, 2010 : 324) interpretasi atau penafsiran adalah usaha untuk memperjelas arti bahasa dengan cara menguraikan dan mengomentari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang fungsi, dan makna, serta nilai-nilai pendidikan dalam ungkapan tradisional masyarakat desa simpasai kecamatan lambu kabupaten bima. adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

a) Metode Terjemah

Metode penerjemahan adalah metode pengumpulan data dengan mengubah data dari bahasa asli ke bahasa sasaran. Metode ini digunakan agar data yang diperoleh mudah dianalisis. Metode penerjemahan adalah metode menerjemahkan bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia.

b. Metode Transkripsi

Metode transkripsi adalah mengubah ucapan yang dalam rekaman menjadi tulisan. Metode ini yang menggunakan alat elektronik karena akan merekam hasil yang didapat dalam lapangan, agar data tersebut tersistematis untuk menghindari dari kekeliruan dalam mencari data. Alasan peneliti menggunakan metode transkripsi adalah karena orang lain yang belum memahami bahasa Bima juga dapat memahami hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

c. Metode Penganalisisan

Sebelum melakukan analisis lebih mendalam penulis melakukan pengumpulan data dengan menelaah, transkripsi dan transliterasi. Setelah mengumpulkan data-data yang sudah ada, kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskripsi kualitatif adalah analisis yang menggambarkan dan mengkaji data yang sudah ada, baik data perpustakaan maupun data lapangan secara teliti dan sistematis (Sugiyono, 2006).

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan deskripsi data tentang fungsi, makna dan nilai-nilai pendidikan dalam ungkapan tradisional masyarakat di desa Simpasai, kemudian menganalisis dan menelaah berdasarkan data dan informan masyarakat pendukungnya. Dengan menggunakan dan mengkontruksikan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.